

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.¹ Sedangkan jenis penelitian adalah merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.² Adapun desain penelitian adalah berkenaan dengan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data termasuk menguji hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dengan prosedur ilmiah. Sehingga penelitian ini memiliki hubungan atau corelasi antara gaya belajar dan gaya mengajar dengan tingkat keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta se-Kab Tulungagung.

Tujuan dalam suatu penelitian juga erat hubungannya dengan pemilihan metode, sedangkan yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah proses yang dilakukan sejak awal hingga akhir penelitian.³ Sehingga metodologi perlu dipahami dengan baik, Karena berhubungan dengan cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data, teknik sampling dan instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat, akan

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) 18

²Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan; Paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta : Rajawali Press, 2006) 6

³Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) 41

mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan sesuai dengan harapan, yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dan gaya mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta se-Kab Tulungagung.

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka. Sedangkan yang disebut dengan Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴ Sehingga dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif karena data yang dibutuhkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik. Seperti yang dikutip dalam bukunya Margono bahwa:

Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan logika hipotiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan.⁵

Berdasarkan uraian diatas sudah jelas bahwa penelitian ini berangkat dari dugaan atau hipotesis sementara bahwa memilik atau ada pengaruh Gaya Belajar dan Gaya Mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*...105

⁵*Ibid.*,35

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.⁶ Didalam Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang paling sedikit banyak mempunyai satu sifat yang sama, sedangkan sebagian individu yang diteliti dinamakan sampel.⁷ Maka dari Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.⁸ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu.⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah merupakan keseluruhan subjek penelitian dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Swasta se-Kab Tulungagung yang terdiri dari 31 lembaga sekolah. Namun, Peneliti memiliki keterbatasan biaya, waktu dan tenaga

⁶Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya:eLKAF, 2006), 50.

⁷Sutrisno Had, *Metodologi Riset II*, (Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2001) 182

⁸ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2003) 2

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009),80.

maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Kemudian dipilih empat lembaga sekolah pada tiap daerah secara *random sampling*. Daerah utara MTsS PSM Jeli, Karangrejo, daerah timur MTsS Ar Rosidiyah Sumberagung, Rejotangan, daerah barat MTsS Assafi'iyah Gondang dan daerah selatan MtsS Aswaja Kalidawir.

Keempat lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yang kemudian akan diambil beberapa sebagai sampel. Berikut jumlah populasinya:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi di MTsS se Kabupaten Tulungagung

| No | Nama lembaga | Kecamatan | Jumlah Siswa |
|--------|-------------------|------------|--------------|
| 1 | MTsS PSM Jeli | Karangrejo | 260 Siswa |
| 2 | MTsS Ar Rosidiyah | Rejotangan | 101 Siswa |
| 3 | MTsS Assafi'iyah | Gondang | 486 Siswa |
| 4 | MtsS Aswaja | Kalidawir | 306 Siswa |
| Jumlah | | | 1153 Siswa |

b. Sampling

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.¹⁰ Sedangkan pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel akan menjadi subjek atau objek penelitian. Maka dari itu diperlukan pemahaman mengenai teknik-teknik pengambilan sampel (*sampling techniques*) yang tetap.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...* 73

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) 80

teknik *cluster sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas (negara) sampai ke wilayah terkecil (kabupaten). Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.¹²

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Namun jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada dalam populasi maka peneliti dapat menggunakan perwakilan sampel penelitian untuk mengambil kesimpulan. Jadi kesimpulannya sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.¹⁴ Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1 %, 5 %, 10 %. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf

¹² Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta:2013), 65-66.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), 73

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 131

kesalahan 5 % yaitu 270 responden dari 1153 populasi yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : Jumlah Sampel tiap MTs Swasta

n : Jumlah sampel menurut Issac & Michael sebesar 270

Ni : Jumlah Populasi tiap MTs Swasta

N : jumlah populasi keseluruhan

- a. MTsS PSM Jeli: $ni = \frac{260}{1153} \cdot 270 = 60,8$ dibulatkan menjadi 61
- b. MTsS Ar Rosidiyah: $ni = \frac{101}{1153} \cdot 270 = 24,6$ dibulatkan menjadi 25
- c. MTsS Assafi'iyah: $ni = \frac{486}{1153} \cdot 270 = 113,8$ dibulatkan menjadi 114
- d. MtsS Aswaja: $ni = \frac{306}{1153} \cdot 270 = 71,6$ dibulatkan menjadi 72

Dalam penelitian ini yaitu dengan melihat populasi X_1 tentang gaya belajar siswa dan X_2 tentang gaya mengajar sedangkan Y prestasi belajar siswa, maka sampling yang digunakan adalah *random sampling*, yaitu “pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu”.¹⁵ *Random sampling* dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah. Oleh karena

¹⁵ Sugiyono, *Statiska untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta:2013), 75.

itu setiap strata atau setiap wilayah tidak sama, maka untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.¹⁶

C. Variabel Penelitian

Untuk lebih memperjelas ruang lingkup dan permasalahannya perlu dijelaskan mengenai variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperjelas data-data yang harus dikumpulkan dalam menguji hipotesis. Adapun Variabel dalam penelitian merupakan suatu atribut dari kelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.¹⁷ Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat yang mempunyai variasi tertentu antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan sifatnya, variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel statis dan variabel dinamis.¹⁸ Variabel statis adalah variabel yang tidak dapat diubah keberadaannya, misalnya jenis kelamin, sedangkan variabel dinamis adalah variabel yang dapat diubah keberadaannya berupa perubahan, peningkatan atau penurunan, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk bersifat statis dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, 127-128.

¹⁷ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling...* 13

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis...* 123

dinamis yaitu latar belakang pendidikan guru merupakan variabel yang bersifat statis dan lingkungan serta prestasi yang bersifat dinamis (berubah-ubah).

1. Variabel Bebas (*independent variable*) (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (*terpengaruhnya*) variabel dependen atau variabel tak bebas.¹⁹ Sedangkan pengertian Variabel bebas lainnya adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar(X^1) dan Gaya Mengajar(X^2).

2. Variabel Terikat (*dependent variable*) (Y)

Variabel terikat adalah “variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.²¹ Sehingga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²² Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Swasta Se-Kab Tulungagung.

¹⁹ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*... 15

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*... 4

²¹ Sugiarto dkk, *Teknik Sampling*... 15

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*... 4

D. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen pada angket adalah sebagai berikut:

| No | Variabel | Aspek | Indikator | No Butir | Jumlah Butir |
|----|--|------------|--|----------|--------------|
| 1 | (X ₁) Gaya Belajar (dilandasi oleh teori <i>Bobbi DePorter</i> bersama <i>Mike Hernacki</i> didalam buku yang terjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman dengan judul <i>Quantum Learning</i> halaman 116-118) ²³ | Visual | Belajar dengan cara visual (membaca buku secara mandiri dan sedikit bicara) | 1,2 | 2 |
| | | | Rapi dan teratur | 3, 4 | 2 |
| | | | Memiliki kepekaan terhadap seni menggambar | 5,6 | 2 |
| | | Auditori | Berbicara kepada diri sendiri ketika bekerja | 7, 8 | 2 |
| | | | Mudah terganggu oleh keributan dan suka belajar dengan mendengarkan | 9,10 | 2 |
| | | | Fasih dan pandai dalam berbicara | 11, 12 | 2 |
| | | Kinestetik | Belajar dengan aktivitas fisik | 13, 14 | 2 |

²³ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*. (Bandung: Kaifa, 2003) 116-

| | | | | | |
|-----------------|---|----------------------------------|--|-------------|---|
| | | | Peka terhadap ekspresi dan banyak bergerak | 15, 16 | 2 |
| | | | Berorientasi pada fisik | 17, 18 | 2 |
| | | | Ingin melakukan segala sesuatu | 19, 20 | 2 |
| 2 | (X ₂) Gaya Mengajar (dilandasi oleh teori Dianne Laap, dkk. 1975:1 dikutip dari bukunya Muhammad Ali dengan judul Guru Dalam Proses Belajar Mengajar halaman 61- 65) ²⁴ | Klasik | Model/ Teladan | 1, 2, 3, 4, | 5 |
| Mendiskripsikan | | | 5 | | |
| Teknologis | | Audio visual | 6, 7, 8, 9, | 5 | |
| | | Bahan-bahan terprogram | 10 | | |
| Personalisasi | | Bimbingan belajar | 11, 12, | 5 | |
| | | Pengembangan Pribadi individu | 13, 14, 15 | | |
| Interaksional | Perhatian | 16, 17, | 5 | | |
| | Menemukan masalah | 18, 19, 20 | | | |
| 3 | (Y) Prestasi Belajar ²⁵ | Nilai Ujian Akhir Semester Genap | - | - | - |

²⁴Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014) 61-65

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis...*, 223

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini ada tiga variabel, yaitu variabel Gaya Belajar, Gaya Mengajar dan Prestasi Belajar siswa. Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrument melalui beberapa tahapan. Dalam penelitian ini digunakan instrument pengambilan data berupa angket.

Tabel 3.2
Skor Skala Pengukuran Instrumen Angket

| Opsi | Skor | Keterangan |
|---------------------------|-------------|--|
| Selalu (SL) | 5 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu pasti ada atau terjadi |
| Sering (SR) | 4 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi |
| Kadang-kadang (KK) | 3 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi |
| Jarang (JR) | 2 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak tidak terjadi daripada terjadi |
| Tidak pernah (TP) | 1 | Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan sama sekali tidak terjadi |

F. Sumber Data

Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *data intrn* dan *data ekstern*.²⁶ Data interen adalah data yang bersumber dari dalam suatu intansi(lembaga) sedangkan data eksteren merupakan data yang bersumber dari luar intansi(lembaga). Data yang bersumber dari luar intansi(lembaga) atau data eksteren dibagi menjadi dua jenis, yaitu *data primer* dan *data sekunder*. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara

²⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2011) 80

langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian memerlukan data primer dan sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung dari sumber asli yang mana menurut sumbernya merupakan data interen, yaitu guru mata pelajaran Aqidah akhlak dan obsevasi atau peneliti meneliti langsung kejadian yang ada dilapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket/kuesiner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.²⁷ Teknik pengumpulan data dengan angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁸ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu alat pengumpul data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, terstruktur serta terencana dan kemudian dijawab oleh responden atau dengan kata lain peneliti tidak bertanya secara langsung kepada responden, yaitu cukup dengan pertanyaan tertulis.

²⁷*Ibid.*,90

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 142

Prinsip penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.²⁹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan angket agar dapat mencapai tujuan maka peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam penulisan angket yaitu sebagai berikut isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang diteliti.
- 2) Menentukan subvariabel berdasarkan variabel masalah yang diteliti.
- 3) Menentukan indicator dari masing-masing variabel.
- 4) Membuat daftar pertanyaan sesuai berdasarkan indicator untuk angket.
- 5) Menkonsultasikan daftar pertanyaan kepada dosen pembimbing.
- 6) Menyebarkan angket kepada responden.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang Gaya Belajar Siswa atau variabel bebas X_1 dan Gaya Mengajar atau

²⁹*Ibid.*,142

variabel X_2 sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang telah disebutkan di atas.

b. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah seperangkat atau serentetan rangsangan (latihan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban dan mengukur kegiatan individu yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Ada dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur, yaitu tes lisan dan tes tertulis. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan disekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar.³¹ Tes buatan guru adalah tes yang dibuat oleh guru dengan prosedur tertentu, akan tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebalikanya, sedangkan tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga tes sudah dikatakan cukup baik dan layak untuk diujikan.

Dari kesimpulan diatas bahwa untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes tulis dengan siswa yang ada di MTs Swasta Se-Kab Tulungagung yang mana diambilkan dari nilai ujia ahir semester.

³⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...* 92

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis...*, 223

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan, serta buku peraturan yang ada.³² Dan dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³³

Dari pengertian diatas bahwa metode dokumentasi yaitu proses pengumpulan data yang mengambil dari arsip atau surat penting yang disimpan oleh sekolahan (intansi) yaitu bertujuan mencari data yang mengenai pada variabel yang dicari yaitu prestasi belajar siswa atau yang disebut dengan rapot yang ada di MTs Swasta Se-Kab Tulungagung.

H. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis atau mengolah data yang diperoleh agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan. Ada dua tahapan dalam mengolah data, yaitu:

a. Tahap pertama (pengolahan data)

1) *Editing*

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam *record book*, daftar

³²Burhan Bungsi, *Metodologi Penelitian Sosial ...* 152

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis...*, 231

pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.³⁴

2) *Coding*

Yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.³⁵

3) Tabulasi

Yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam beberapa kategori.

4) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yaitu pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. Setelah data diolah dan dimasukkan ke dalam tabel, selanjutnya adalah menganalisis atau menguji data tersebut dengan analisis kuantitatif atau statistik.

b. Tahap kedua (Analisis data)

1) Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data Gaya Belajar, Gaya mengajar, Prestasi Belajar siswa di MTs Swasta Se-kabupaten Tulungagung.

2) Tahap Pengujian Persyaratan.

³⁴ Moh. Nazir, *Metodologi penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 346-355.

³⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 24.

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini pertama data di uji normalitas dan homogenitas. Kalau data sudah normal dan homogeny maka selanjutnya data di uji validitas dan uji reliabilitas. Persyaratan analisis *statistic parametric* adalah di uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Di sini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows*, untuk menguji normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas menurut Nugroho dalam bukunya Sujianto menyatakan bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.³⁶ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10.

Untuk mendapatkan data yang akurat maka instrument angket yang dipakai harus diuji validitas dan reliabilitas. Uji

³⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*,(Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 72

validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrumen, sehingga bisa memenuhi persyaratan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna memperoleh gambaran yang tetap mengenai apa yang diukur.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut dan tidak terdapat heteroskedastisitas menurut yaitu dengan ketentuan sebagai berikut.³⁷

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Penyebaran titik-titik data berada di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

d) Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrument adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dikatakan valid, jika $r_{hit} > r_{tab}$ dan sebaliknya.³⁸ Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

³⁷ *Ibid.*,79

³⁸ Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 190-195.

e) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*) dengan rumus Spearman-Brown:

$$r_{xx} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Caranya terlebih dahulu angket dibagi menjadi dua bagian, misalnya ganjil dan genap.³⁹ Setelah itu dilakukan perhitungan dengan *SPSS 21.0 for windows*.

3) Pengujian hipotesis

a) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan statistik t yang dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

³⁹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 89-99.

b_i = Koefisien regresi ke-i ($i= 1, 2, 3, \dots$)

Sb_i = Standar deviasi dari koefisien b_i ⁴⁰

Tingkat signiikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.⁴¹ Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} <$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $t_{sig} >$

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_k = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

⁴⁰A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Malang: Buntara Media, 2003), 192.

⁴¹ *Ibid.*, 54

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel⁴²

Tingkat signifikansi ditentukan dengan $\alpha = 5\%$, untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} <$

H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $F_{sig} >$

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian ...*, 92.